

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN KELOMPOK TANI
DI DESA DANTAR KECAMATAN PADANG CERMIN
KABUPATEN PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh

Firman Fadhli Musawiri
NPM 1954211011



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN KELOMPOK TANI DI DESA DANTAR KECAMATAN PADANG CERMIN KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

Firman Fadhli Musawiri

Kelompok tani memiliki peran strategis dalam pembangunan pertanian, khususnya sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi bagi petani. Keberhasilan kelompok tani sangat dipengaruhi oleh bagaimana petani mempersepsikan peran dan manfaat keberadaan kelompok tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi di Desa Dantar, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive), sedangkan penentuan responden menggunakan teknik random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 petani anggota kelompok tani. Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur pendukung. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan persepsi petani terhadap peran kelompok tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap peran kelompok tani sebagai kelas belajar berada pada kategori baik, yang ditunjukkan oleh meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman petani dalam kegiatan usahatani. Persepsi petani terhadap peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama juga tergolong baik, terlihat dari adanya kerja sama antaranggota dalam kegiatan gotong royong, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah usahatani. Selain itu, persepsi petani terhadap peran kelompok tani sebagai unit produksi termasuk dalam kategori baik, terutama dalam hal pengadaan sarana produksi, efisiensi biaya, dan pemasaran hasil pertanian. Secara keseluruhan, petani menilai bahwa peran kelompok tani di Desa Dantar telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat dalam mendukung keberlanjutan usaha tani.

Kata kunci: persepsi petani, kelompok tani, peran kelompok tani, Pesawaran.

ABSTRACT

FARMERS' PERCEPTION OF THE ROLE OF FARMER GROUPS IN DANTAR VILLAGE, PADANG CERMIN SUBDISTRICT, PESAWARAN REGENCY

By

Firman Fadhli Musawiri

Farmer groups have a strategic role in agricultural development, particularly as a learning class, a means of cooperation, and a production unit for farmers. The success of farmer groups is greatly influenced by how farmers perceive the role and benefits of these groups. This study aims to examine farmers' perceptions of the role of farmer groups as a learning class, a means of cooperation, and a production unit in Dantar Village, Padang Cermin District, Pesawaran Regency. This research uses a quantitative descriptive method. The location was determined intentionally (purposive), while respondents were selected using a random sampling technique with a sample size of 30 farmer group members. Primary data were obtained through interviews using questionnaires, while secondary data were obtained from relevant agencies and supporting literature. Data analysis was carried out using descriptive statistical analysis to describe farmers' perceptions of the role of farmers' groups. The results of the study indicate that farmers' perceptions of the role of farmers' groups as a learning class are in the good category, as evidenced by the increased knowledge, skills, and understanding of farmers in farming activities. Farmers' perceptions of the role of farmers' groups as a cooperative forum are also considered good, as seen from the cooperation among members in mutual aid activities, decision-making, and problem-solving in farming. In addition, farmers' perceptions of the role of farmer groups as production units are considered good, particularly in terms of the provision of production facilities, cost efficiency, and marketing of agricultural products. Overall, farmers assess that the role of farmer groups in Dantar Village has been running well and provides benefits in supporting the sustainability of farming enterprises.

Keywords: *farmers' perceptions, farmer groups, the role of farmer groups, Pesawaran.*

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN KELOMPOK TANI
DI DESA DANTAR KECAMATAN PADANG CERMIN
KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh:

Firman Fadhli Musawiri

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**Judul : PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN
KELOMPOK TANI DI DESA DANTAR
KECAMATAN PADANG CERMIN
KABUPATEN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : Firman Fadhli Musawiri

NPM : 1954211011

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



1. Komisi Pembimbing

Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.
NIP 198101102008122001

Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.
NIP 196109141985032001

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Helvi Yanfika., S.P., M.E.P.

***Sekretaris : Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.**

Penguji Bukan Pembimbing : Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.

2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP. 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 3 Februari 2026

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firman Fadhli Musawiri

NPM : 1954211011

Program Studi : Penyuluhan Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Alamat : Jl. H. Agus Salim, Gg. Waru No.21 Tanjung Karang Pusat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi. dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 2026
Penulis,



Firman Fadhli Musawiri
NPM 1954211011

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pesawaran pada tanggal 12 Agustus 2001, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ponidi S.Pd, M.M dan Ibu Martinah S.Pd. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 3 Wates pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP N 4 Pesawaran pada tahun 2016. Pendidikan menengah atas di SMA N 1 Padang Cermin diselesaikan pada tahun 2019, Penulis diterima pada Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Mandiri Universitas Lampung (SIMANILA). Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Pekon Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2019. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Pekondoh, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2022. Selanjutnya, Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) selama 40 hari kerja di PTPN Agustus 2022. Pengalaman Organisasi Penulis pernah menjadi anggota bidang kewirausahaan di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2019-2023.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillahirabbil Allamin, segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan nikmat, karunia, kemudahan serta pertolongannya yang tak henti-hentinya hingga saat ini.

Dengan penuh rasa syukur yang mendalam atas rahmatnya skripsi ini saya mempersembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Ponidi S.Pd., M.M., dan Ibu Martinah S.Pd., yang telah memberikan doa, kasih sayang serta dukungan tak kenal lelah hingga saya berhasil meraih gelar Sarjana Pertanian Universitas Lampung.

Terimakasih untuk kakak tersayang Meta Fosfi Berliana S.Si., dan adik tercinta Novella Laila Putri yang selalu menjadi penyemangat dan motivasi.

Tak lupa, saya ucapkan terimakasih kepada keluarga besar serta teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, dan doa agar saya dapat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian Universitas Lampung

Penghargaan istimewa untuk almamater tercinta, Universitas Lampung, yang telah membentuk dan mendidik saya menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

MOTTO

*“Setiap orang pasti memiliki gilirannya masing-masing. Bersabar dan
tunggulah, waktu itu akan datang.”*

~Gol D Roger~

SANWACANA

Penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya dan tak lupa Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah SAW, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. terselesaikan penyusunan Skripsi dengan judul "**Persepsi Petani Terhadap Peran Kelompok Tani Di Desa Dantar Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran**" tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karenanya Penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian dan Dosen Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P., selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah, memberikan doa, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan nasihat, arahan, saran, semangat, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.
5. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah, memberikan doa, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan nasihat, arahan, saran, semangat, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan selama menjalankan perkuliahan terutama dalam penyelesaian skripsi.

6. Ibu Tyas Sekartiara Syafani, S.P., M.Si., yang telah memberikan doa, semangat, dan bimbingan dalam proses verifikasi data.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Tenaga kependidikan di Jurusan Agribisnis (Mba Iin, Mba Lucky, Mas Boim, dan Mas Bukhari), atas semua bantuan dan kerja sama yang telah diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ponidi S.Pd., M.M., dan Ibu Martinah S.Pd., serta kakak Meta Fosfi Berliana S.Si., dan adikku tersayang Novella Laila Putri yang telah memberikan semangat, kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat,serta doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan Penulis.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan Yusrin, Yeraldi, Shofi, Ghiffari, Dio, Febby, Ridwan dan teman-teman Agribisnis Angkatan 2019 yang telah telah mendoakan, mengajarkan, dan memberikan semangat kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Terimakasih kepada Salsabila S.P yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan penulis.
12. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyusun skripsi ini.

Penulis berharap semoga Aliah SWT membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses penulisan skripsi. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung. 2026
Penulis,

Firman Fadhli Musawiri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	7
2.1. Tinjauan Pustaka.....	7
2.1.1 Persepsi	7
2.1.2 Petani.....	10
2.1.3 Peran	12
2.1.4 Kelompok Tani	13
2.2. Penelitian Terdahulu	16
2.3. Kerangka Pemikiran.....	20
III. METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Konsep Dasar dan Devinisi Operasional	21
3.2 Lokasi, Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel	22
3.3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.4 Teknik Analisis Data.....	25

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	28
4.2 Gambaran Umum Responden	31
4.2.1 Karakteristik Responden Petani Berdasarkan Umur.....	31
4.2.2 Karakteristik Responden Petani Berdasarkan Pendidikan	33
4.2.3 Karakteristik Responden Petani Berdasarkan Pengalaman	34
4.3 Hasil dan Pembahasan	35
4.3.1 Persepsi Petani Terhadap Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar	35
4.3.2 Persepsi Petani Terhadap Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama	39
4.3.3 Persepsi Petani Terhadap Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi.....	43
4.3.4 Persepsi Petani Terhadap Peran Kelompok Tani di Desa Dantar Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran	49
V. KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produktivitas padi di Provinsi Lampung Tahun 2024.	4
2. Data Kelompok Tani Padi di Kecamatan Padang Cermin	5
3. Kajian penelitian terdahulu	17
4. Definisi operasional	21
5. Hasil uji validitas	26
6. Hasil uji reabilitas	27
7. Sebaran responden petani berdasarkan umur.....	32
8. Sebaran responden petani berdasarkan tingkat pendidikan	33
9. Sebaran responden petani berdasarkan pengalaman berusaha tani.....	34
10. Persepsi Petani Tentang Kelompok tani sebagai kelas belajar	36
11. Persepsi petani terhadap peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama	40
12. Persepsi petani terhadap kelompok tani membantu pengadaan sarana produksi pertanian.....	44
13. Persepsi petani terhadap peran kelompok tani di desa Dantar Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran	49
14. Identitas responden	59
15. Skor persepsi petani terhadap peran kelompok tani sebagai kelas belajar.....	61
16. Skor persepsi petani terhadap peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama	62

17. Skor persepsi petani terhadap peran kelompok tani sebagai unit produksi.....	63
18. Skor persepsi petani terhadap peran kelompok tani di Desa Dantar Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran	64
19. Uji validitas persepsi petani terhadap peran kelompok tani sebagai unit belajar.	65
20. Uji validitas persepsi petani terhadap peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama.	66
21. Uji validitas persepsi petani terhadap peran kelompok tani sebagai unit produksi	66
22. Uji validitas persepsi petani terhadap peran kelompok tani di Desa Dantar Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran	668

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Persepsi Petani Terhadap Peran Kelompok Tani di Desa Dantar Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.	20
2. Peta Kabupaten Pesawaran	28
3. Peta Desa Dantar	31
4. Wawancara dengan anggota kelompok tani.....	69
5. Wawancara dengan anggota kelompok tani.....	69
6. Wawancara dengan anggota kelompok tani.....	70
7. Wawancara dengan anggota kelompok tani.....	70

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembangunan. Hal ini dikarenakan sektor pertanian adalah satu-satunya sektor yang mampu menyediakan kebutuhan paling mendasar yaitu kebutuhan pangan. Pembangunan di sektor pertanian memerlukan keterlibatan pelaku pembangunan yang memiliki kemampuan dalam memanfaatkan segala sumber daya yang optimal, mampu mengatasi hambatan, mampu mengatasi kelemahan, memiliki wawasan dan motivasi yang kuat. Salah satu pelaku yang dapat membantu untuk meningkatkan pembangunan di sektor pertanian adalah kelompok tani.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Tahun 2007, kelompok tani adalah perkumpulan petani, pemulia, dan petani kecil yang didirikan dengan tujuan untuk memajukan dan meningkatkan usaha dagang para anggotanya. Ada lima karakteristik kelompok: (1) terdiri dari individu-individu; (2) saling tergantung; (3) membuat anggota berpartisipasi terus menerus; (4) mandiri; dan (5) memiliki sedikit variabilitas. Menurut Permentan Nomor 67 Tahun 2016, Kelompok tani yang selanjutnya disingkat Poktan adalah kumpulan petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumber daya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Meskipun peran kelompok tani sangat vital, efektivitas dan keberlanjutannya di lapangan masih bervariasi. Menurut Subejo dan Hastuti pada tahun 2017, di beberapa daerah, kelompok tani berfungsi sangat aktif dan memberikan manfaat nyata bagi anggotanya, sementara di daerah lain, kelompok tani cenderung

stagnan atau hanya berperan sebagai formalitas untuk mengakses bantuan pemerintah. Kelompok bisa berperan sebagai media kerjasama antar anggota kelompok tani. Disamping itu kelompok juga bisa memfasilitasi kegiatan produksi bagi anggota-anggotanya, mulai dari penyediaan input, proses produksi, pasca panen, sampai dengan pemasaran hasilnya. Usahatani pada umumnya adalah kegiatan kegiatan bisnis yang berorientasi pada profit, sehingga dalam hal ini kelompok tani bisa berperan sebagai agen bisnis yang bisa menggerakkan sumberdaya kolektif (tenaga, pikiran, dan dana) sehingga usahatani bisa lebih efisien.

Persepsi merupakan pandangan atau penilaian individu terhadap suatu objek yang dipengaruhi oleh pengalaman dan pemahaman yang dimiliki oleh seseorang, sehingga setiap individu dapat memiliki persepsi yang berbeda-beda. Persepsi petani juga sering digunakan untuk menilai keberhasilan suatu kelompok tani atau program pembangunan pertanian yang dijalankan pemerintah. Persepsi petani terhadap suatu program atau inovasi pertanian tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor usia, tingkat pendidikan, lama bertani, keaktifan petani, dan intensitas penyuluhan (Nikmatullah, 2022).

Persepsi petani yang positif terhadap kelompok tani akan mendorong partisipasi aktif, rasa memiliki, dan komitmen terhadap kegiatan kelompok, yang pada gilirannya akan meningkatkan efektivitas kelompok. Sebaliknya, persepsi negatif atau netral dapat menyebabkan rendahnya partisipasi dan kurang optimalnya fungsi kelompok. Dengan adanya kelompok tani akan memudahkan tercapainya tujuan bersama dibandingkan dengan bekerja sendiri-sendiri. Hal ini dikarenakan dengan berkelompok, petani bisa lebih saling bekerjasama, bertukar ide, pengalaman, dan pengetahuan dalam menjalankan usahatani untuk menjadikan sistem pertanian menjadi lebih maju (Herdini dan Masduki 2021).

Kelompok tani merupakan wadah penting dalam pengembangan kapasitas petani karena melalui kelompok tani petani dapat memperoleh informasi, teknologi, serta pembinaan dari penyuluh pertanian. Pengembangan kelompok tani sangat penting untuk meningkatkan pola pikir, sikap, dan kemampuan petani dalam menyerap

informasi, inovasi, dan teknologi sehingga dapat menciptakan petani yang mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani tidak hanya berfungsi sebagai organisasi petani, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang pertanian melalui proses penyuluhan dan pembelajaran bersama (Alfatih, Soepratikno & Effendi, 2024).

Kelompok tani membuat petani dapat berbagi pengalaman dan berdiskusi dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka temukan di lapangan terkait usahatani yang dijalankannya baik melalui penyuluh pertanian lapangan maupun diskusi antar kelompok tani. Terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi bagaimana petani mempersepsikan peran kelompok tani, diantaranya yaitu karakteristik individu petani (umur, pendidikan, pengalaman), karakteristik kelompok tani (struktur organisasi, kepemimpinan, aturan main), manfaat yang dirasakan (ekonomi, sosial, informasi), ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan dari pihak eksternal seperti penyuluh pertanian dan pemerintah daerah (Mardikanto dan Soebiato 2013).

Kelompok tani juga berfungsi sebagai kelembagaan ekonomi dan sosial yang mendukung penguatan agribisnis petani. Dukungan dari berbagai pihak dapat memperkuat peran kelompok tani dalam meningkatkan kemampuan usaha tani petani. Kelompok tani akan semakin berdaya apabila memperoleh dukungan kelembagaan yang dapat membantu memenuhi kebutuhan petani (Khairunnisa, Saleh, & Anwas 2019).

Provinsi Lampung merupakan provinsi yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian di sektor pertanian yang salah satunya di subsektor tanaman pangan sebagai petani padi. Berdasarkan data perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman padi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2024), menunjukkan bahwa produksi dan produktivitas padi di Provinsi Lampung mengalami peningkatan.

Tabel 1. Produktivitas padi di Provinsi Lampung Tahun 2024.

Kabupaten/Kota	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivita (ku/ha)
Lampung Barat	13405,25	63045,97	47,03
Tanggamus	23943,52	135017,20	56,39
Lampung Selatan	57884,73	317834,20	54,91
Lampung Timur	93339,53	482716,30	51,72
Lampung Tengah	107704,78	614016,70	57,01
Lampung Utara	15092,55	63178,90	41,86
Way Kanan	19986,05	95711,27	47,89
Tulang Bawang	75344,09	375139,70	49,79
Pesawaran	21910,12	115934,30	52,91
Pringsewu	22651,01	143902,60	63,53
Mesuji	56395,22	271572,20	48,16
Tulang Bawang Barat	7282,52	29538,83	40,56
Pesisir Barat	11090,78	51619,38	46,54
Bandar Lampung	530,53	2716,27	51,20
Metro	5154,43	29403,78	57,05
Total	531715,12	2791348,00	52,5

Sumber: BPS Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan di Desa Dantar Kecamatan Padang Cermin bahwa sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani, dan masyarakat masih menggunakan cara bertani yang masih sangat sederhana dan hanya sebagian kecil saja yang menggunakan teknologi modern. Dibentuknya kelompok tani terhadap di Desa Dantar Kecamatan Padang Cermin yaitu untuk membantu atau memudahkan para petani untuk menyelesaikan suatu masalah dan sangat berpengaruh terhadap petani. Tujuan dibentuknya kelompok tani yaitu sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan pertanian khususnya pada kelompok tani.

Sebelum adanya kelompok tani masih terdapat banyak masyarakat petani yang belum berdaya. Hal tersebut diukur dari tingkat kesejahteraannya yang masih rendah. Ketidakberdayaan masyarakat petani juga terlihat dari tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan tingkat kesehatan yang semuanya masih belum mencapai rata-rata. Kurangnya kerjasama dari masing-masing petani dan kelompok tani menjadi salah satu masalah di Desa Dantar Kecamatan Padang Cermin. Petani sering mengeluh karena hasil panen yang tidak maksimal atau

tidak sesuai harapan yang disebabkan banyak faktor, diantaranya adalah faktor cuaca, modal, dan pengetahuan yang masih minim tentang budidaya petani padi. Masalah tersebut masyarakat sepakat untuk membentuk kelompok tani bertujuan untuk mendukung dan membantu masyarakat dalam mengelolah lahan pertanian dengan baik dan mengalami perubahan kearah yang lebih baik.

Tabel 2. Data Kelompok Tani Padi di Kecamatan Padang Cermin

No	Nama Desa	Jumlah Kelompok Tani	Jumlah Anggota
1	Sanggi	3	102
2	Durian	1	13
3	Banjaran	2	53
4	Way Urang	2	27
5	Paya	2	51
6	Tambangan	11	246
7	Hanau Berak	2	63
8	Padang Cermin	3	102
9	Gayau	3	83
10	Trimulyo	2	75
11	Khepong Jaya	1	14
12	Dantar	3	103
	Jumlah	35	920

Sumber : Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Padang Cermin 2025.

Dari data di atas, kelompok tani Kecamatan Padang Cermin berjumlah 35 kelompok dan petani sawahnya berjumlah 920 orang. Di tempat penelitian di desa Dantar Padang Cermin terdapat 3 kelompok tani yaitu kelompok tani Margodadi 2 dengan anggota 32 orang, kelompok tani Margodadi 3 yang berjumlah 34 orang petani dan kelompok tani Margodadi 4 dengan beranggotakan 37 orang petani, sehingga berjumlah 103 orang petani sawah di Desa Dantar.

Banyak permasalahan yang dihadapi kelompok tani di Desa Dantar kecamatan Padang Cermin, dengan berbagai potensi dan berbagai permasalahan terkait anggota kelompok tani, sehingga menarik untuk dilakukan penelitian.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang di tuangkan dalam skripsi yang berjudul Persepsi Petani Terhadap Peran Kelompok Tani di Desa Dantar Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi petani terhadap peran kelompok tani sebagai kelas belajar di Desa Dantar, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran?
2. Bagaimana persepsi petani terhadap peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama di Desa Dantar, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran?
3. Bagaimana persepsi petani terhadap peran kelompok tani sebagai unit produksi di Desa Dantar, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui petani terhadap peran kelompok tani sebagai kelas belajar di Desa Dantar, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran.
2. Untuk mengetahui hubungan persepsi petani terhadap peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama di Desa Dantar, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran.
3. Untuk mengetahui persepsi petani terhadap peran kelompok tani sebagai unit produksi di Desa Dantar, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian dapat digunakan :

1. Sebagai bahan referensi untuk peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian sejenis
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam mengambil kebijakan, khususnya yang berhubungan persepsi petani dengan kelompok tani.
3. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih mengenai persepsi petani dengan peran kelompok tani di Desa Dantar Kecamatan Padang Cermin.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris *perception* yang artinya : persepsi, penglihatan, tanggapan yaitu proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungan melalui indera-indera yang dimilikinya atau pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui data indera. Menurut Gibson dalam Ridwan (2019) persepsi merupakan proses untuk memahami lingkungannya meliputi objek, orang, dan simbol atau tanda yang melibatkan proses kognitif (pengenalan). Proses kognitif adalah proses dimana individu memberikan arti melalui penafsirannya terhadap rangsangan (*stimulus*) yang muncul dari objek, orang, dan simbol tertentu. Dengan kata lain, persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian, dan penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap. Hal ini terjadi karena persepsi melibatkan penafsiran individu pada objek tertentu, maka masing-masing objek akan memiliki persepsi yang berbeda walaupun melihat objek yang sama.

Menurut kamus lengkap psikologi, persepsi adalah: (1) Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, (2) Kesadaran dari proses-proses organisasi, (3) (Titchener) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman dimasa lalu, (4) Variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan pembedaan diantara perangsang, (5) Kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu (Chaplin, 2008).

Definisi tentang persepsi dapat dilihat dari definisi secara etimologis maupun definisi yang diberikan oleh beberapa orang ahli. Secara etimologis, persepsi berasal dari kata *perception* (Inggris) berasal dari bahasa latin *perception*; dari *percipare* yang artinya menerima atau mengambil (Sobur, 2003). Menurut Walgito dalam Ridwan (2019) agar individu dapat menyadari dan dapat membuat persepsi, maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu berikut ini: a). Adanya objek yang dipersepsikan (fisik). b). Adanya alat indera/reseptor untuk menerima stimulus (fisiologis). c). Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi (psikologis).

Beberapa definisi diatas secara umum dibuat kesimpulan tentang pengertian persepsi melibatkan penafsiran individu pada objek tertentu, maka masing-masing objek akan memiliki persepsi yang berbeda walaupun melihat objek yang sama. Adapun indikator Persepsi sebagai berikut;

a. Respon (Tanggapan)

Yaitu gambaran tentang sesuatu yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berfantasi. Tanggapan disebut pula kesan, bekas atau kenangan. Tanggapan kebanyakan berada dalam ruang bawah sadar atau pra sadar, dan tanggapan itu disadari kembali setelah dalam ruang kesadaran karena sesuatu sebab. Tanggapan yang berada pada ruang bawah sadar disebut *latent* (tersembunyi) sedang yang berada dalam ruang kesadaran disebut *actueel* (sungguh-sungguh). Tanggapan merupakan gambaran yang tinggal dalam ingatan setelah pengamatan, yang dapat bersifat tersembunyi (*latent*) dalam bawah sadar maupun muncul secara nyata (*actueel*) dalam kesadaran. (Walgito, 2010).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2012), disebutkan bahwa respon adalah tanggapan, reaksi dan jawaban terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi. Menurut Chaplin dalam kamus lengkap Psikologi, disebutkan bahwa respon adalah sebarang proses otot atau kelenjar yang dimunculkan oleh suatu perangsang, atau berarti satu jawaban, khususnya satu jawaban bagi pertanyaan tes atau satu kuesioner, atau bisa juga berarti sebarang tingkah laku, baik yang jelas kelihatan atau yang lahiriah maupun yang tersembunyi atau tersamar.

b. Pendapat

Dalam bahasa harian disebut sebagai: dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif “perasaan”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012), pendapat adalah buah pemikiran atau perkiraan tentang suatu hal. Pendapat adalah suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak melalui indera manusia. Secara psikologis, pendapat merupakan hasil dari proses persepsi, yaitu proses masuknya pesan atau informasi ke dalam otak melalui indera manusia (Sunaryo, 2004). Pendapat seseorang terhadap sesuatu tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh pengalaman, kebutuhan, dan latar belakang individu tersebut (Notoatmodjo, 2007).

Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapat adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal yaitu dari dalam diri pelaku pendapat, meliputi faktor biologis/ jasmani dan faktor psikologis yang meliputi perhatian, sikap, motif, minat, pengalaman, dan pendidikan.
2. Faktor eksternal yaitu dari luar pelaku pendapat yang meliputi objek sasaran dan situasi/ lingkungan dimana persepsi/ pendapat berlangsung.
3. Adanya informasi yang masuk dan pengolahan informasi tersebut ke dalam diri seseorang dengan baik.

c. Penilaian

Bila mempersepsikan sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipersepsikan, persepsi seseorang mengacu pada proses yang membuatnya menjadi tahu dan berfikir, menilai sifat-sifat kualitas dan keadaan internal seseorang. Menurut Ralph Tyler dalam Suharsimi (2005). Penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.

Anas Sudijono dalam bukunya Pengantar Evaluasi Pendidikan, mengatakan bahwa penilaian berarti menilai sesuatu. Sedangkan menilai itu mengandung arti: mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya.

2. Petani

Menurut Sukino (2013), pengertian petani adalah seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, buah dan lain lain, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk di gunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Menurut Sukino (2013), pengertian petani adalah seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, buah dan lain lain, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk di gunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

Menurut Richard (2004), pengertian petani dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku, industry atau sumber energy, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup untuk kepentingan manusia, sementara dalam arti sempit, ia sering kali merujuk pada aktivitas budidaya tanaman semusim di sebidang lahan tertentu (Mulyadi, 2021). Dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim.

Menurut Rodjak (2006) petani sebagai unsur usaha tani memegang peranan penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar dapat tumbuh dengan baik, ia berperan sebagai pengelola usaha tani. Petani sebagai pengelola usaha tani berarti ia harus mengambil berbagai keputusan didalam memanfaatkan lahan yang dimiliki atau disewa dari petani lainnya untuk kesejahteraan hidup keluarganya. Petani yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan

itu. Apabila ada orang yang mengakut petani yang menyimpang dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bukan petani. Dilihat dari hubungannya dengan lahan yang diusahakan maka petani dapat dibedakan atas:

- 1) Petani pemilik penggarap ialah petani yang memiliki lahan usaha sendiri serta lahannya tersebut diusahakan atau digarap sendiri dan status lahannya disebut lahan milik.
- 2) Petani penyewa ialah petani yang menggarap tanah orang lain atau petani lain dengan status sewa. Alasan pemilik lahan menyewakan lahan miliknya karena membutuhkan uang tunai dalam jumlah yang cukup besar dalam waktu singkat atau lahan yang dimilikinya itu terlalu jauh dari tempat tinggalnya. Besarnya nilai sewa lahan biasanya ada hubungan dengan tingkat produktivitas lahan usaha yang bersangkutan, makin tinggi produktivitas lahan tersebut makin tinggi pula nilai sewanya.
- 3) Petani Penyakap (penggarap) ialah petani yang menggarap tanah milik petani lain dengan sistem bagi hasil. Produksi yang diberikan penyakap kepada pemilik tanah ada yang setengahnya atau sepertiga dari hasil padi yang diperoleh dari hasil lahan digarapnya. Biasanya produksi usaha tani dalam system sakap ada yang dibagi dua dan ada pula yang seluruhnya ditanggung penyakap, kecuali pajak tanah dibayar oleh pemilik tanah.
- 4) Petani Penggadai adalah petani yang menggarap lahan usaha tani orang lain dengan sistem gadai. Adanya petani yang menggadaikan lahan miliknya, karena petani pemilik lahan tersebut membutuhkan uang tunai yang cukup besar dalam waktu mendesak, tanah miliknya tersebut tidak mau pindah ketangan orang lain secara mutlak. Namun adanya hak gadai tersebut secara berangsur-angsur pindah haknya menjadi milik penggadai.
- 5) Buruh tani adalah petani pemilik lahan atau tidak memiliki lahan usaha tani sendiri yang biasa bekerja dilahan usaha tani petani pemilik atau penyewa dengan mendapat upah, berupa uang atau barang hasil usaha tani seperti beras atau makanan lainnya. Hubungan kerja didalam usaha tani tidak diatur oleh suatu perundangundangan perburuhan sehingga sifat hubungannya bebas sehingga kontinuitas kerja bagi buruh tani yang bersangkutan tidak terjamin.

3. Peran

Menurut Aris Wahyu Setiawan (2016), Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.

Menurut Soerjono Soekanto (2016) bahwa peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memangku suatu posisi dalam melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Peran dijalankan dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai keinginan dari lingkungannya .

Peran menurut Edy Sudarhono (2014) adalah sebuah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain. Biddle dan Tomas dalam Sarlito dan Wirawan Sarwono (2015) membagi perstilaian teori peran dalam empat golongan, yaitu:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku.
- d. Kaitan antara orang dalam perilaku.

Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Peran dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Menurut Soerjono Soekanto (2016) bahwa peran memiliki 3 aspek, yaitu sebagai berikut;

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat;

2. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi;
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dari berbagai pengertian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian peran dalam hal ini peran pemerintah dalam melaksanakan fungsi dan tujuannya dalam pelayanan, pembangunan, pemberdayaan, dan pengaturan masyarakat karena peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan apabila seseorang melaksanakan hak-hak serta kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia telah melakukan sebuah peranan.

Sutarto (2019) mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a. Role conception (Konsepsi peran) yaitu kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan situasi tertentu;
- b. Role expectations (Harapan peran) yaitu harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak;
- c. Role execution (Pelaksanaan peran) yaitu perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Kalau ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.

4. Kelompok Tani

Depertemen pertanian RI memberi batasan bahwa kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa pria atau wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dalam lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani/ketua (Setiana 2005). Penguatan kelembagaan ini bertujuan agar petani memiliki posisi tawar yang lebih kuat dalam rantai pasok komoditas pertanian (Mardikanto, 2019).

Kelompok tani yang selanjutnya disingkat Poktan adalah kumpulan petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumber daya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Peraturan Menteri Pertanian No.67 Tahun 2016).

Menurut Nasri (2013) Secara kompleks, kelompok tani adalah kumpulan petani maupun peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya manusia) dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha-usaha anggota. Kelompok adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Tahun 2007, kelompok tani adalah perkumpulan petani, pemulia, dan petani kecil yang didirikan dengan tujuan untuk memajukan dan meningkatkan usaha dagang para anggotanya. Ada lima karakteristik kelompok: (1) terdiri dari individu-individu; (2) saling tergantung; (3) membuat anggota berpartisipasi terus menerus; (4) mandiri; dan (5) memiliki sedikit variabilitas.

Dari pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, untuk mencapai tujuan bersama. Keberadaan kelompok tani di Kecamatan sangat penting untuk mendukung pengembangan penyuluhan karena beberapa alasan. Pertama, dapat dibuat sebagai fasilitas media atau alat bagi pemerintah atau lembaga terkait lainnya dan organisasi non-pemerintah untuk digunakan dalam menyebarkan pesan-pesan tentang pembangunan. Kedua, semua sumber daya dapat digunakan secara lebih efektif atau efisien sehingga dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran yang berdaya guna. Dikenal sebagai kelompok formal dan informal, berdasarkan proses pembentukannya.

Pembuatan kelompok secara formal biasanya mengikuti prinsip atau aturan yang telah ditentukan sebelumnya, memiliki struktur yang jelas yang dapat mengidentifikasi posisi dan fungsi setiap anggota, dan didokumentasikan

secara tertulis. Kelompok informal seringkali berkembang tanpa mengikuti pedoman atau persyaratan tertentu, dan struktur kelompok tani serta alokasi tugas mereka biasanya tidak dijabarkan dalam kertas.

Dengan demikian kelompok petani ini dapat eksis dan memiliki akses terhadap semua sumber daya seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, pengetahuan, serta sarana dan prasarana dalam mengembangkan kegiatan usaha tani karena didirikan atas dasar kepentingan bersama di antara para petani. Menurut Syamsu (2011) tujuan berikut harus dipenuhi untuk memperkuat kelompok tani;

- a. Organisasi yang kuat dan bertahan lama yang telah mendapatkan rasa hormat dari pihak lain memperoleh bantuan atau kredit dari donor atau kreditor untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka saat mereka memperluas operasi pertanian mereka. Kemampuan merencanakan setiap langkah yang telah dilakukan untuk membagi (dan memasarkan) hasil produksi lebih besar pada kelompok yang mandiri dan berkelanjutan. Karena setiap anggota kelompok memiliki tujuan tertentu dan memainkan peran tertentu, kelompok yang kuat dan rasa memiliki (solidaritas) memungkinkan anggota untuk berbagi beban yang harus dipikul sendiri untuk saling membantu.
- b. Kelompok yang mampu mengkoordinir semua anggotanya diharapkan berhasil menumbuhkan proses produksi dan meningkatkan hasil produksi, serta terbuka untuk memanfaatkan sumber daya (produk utama dan limbah) dengan sebaikbaiknya dan beralih dari bisnis primer. (basis peternakan dan pertanian) hingga usaha lain, seperti indicator rumah tangga, pengadaan input, transportasi, dan ketenagakerjaan.
- c. Organisasi yang dapat bekerja sama akan menyebarkan pengetahuan tentang potensi lingkungan, termasuk cara memperkirakannya, membuatnya, dan mempertimbangkan bagaimana sumber daya harus digunakan dan dipulihkan.

Kelompok tani menurut Bungaran Antonius Simanjuntak (2017) pada dasarnya adalah organisasi non formal di Kecamatan yang ditumbuh kembangkan “dari, oleh dan untuk petani”, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Saling mengenal, akrab, dan saling percaya diantara sesama anggota.

- 2) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani
- 3) Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, harapan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani menyatakan bahwa terdapat tiga fungsi kelompok tani, yaitu: 1) kelas belajar, kelompok tani merupakan wahana belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani, sehingga meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan; 2) wahana kerjasama, kelompok tani merupakan wadah untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani anggota kelompok tani, antar kelompok tani serta kerjasama dengan pihak lain; dan 3) unit produksi, usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kelompok tani adalah sekumpulan para anggota tani yang mempunyai tujuan sama, kepentingan bersama dalam usaha tani sesuai dengan kesepakatan bersama .

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi penulis untuk menjadi pembandingan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu digunakan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Hasil setiap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentunya memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya, hal inilah yang dapat peneliti lihat dan gunakan sebagai sumber inspirasi guna melanjutkan penelitian yang lebih baik dan terarah. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya.

Tabel 3. Kajian penelitian terdahulu

No.	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian
1.	Joni Riato Siregar (2017)	Persepsi Masyarakat Terhadap Sistem Pelayanan Staf Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.	Penelitian ini menggunakan metode analisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai penyuluh motivator, edukator, organisator, dan komunikator dikategorikan berperan, sedangkan peran penyuluh sebagai katalisator dan konsultan dikategorikan tidak berperan.
2.	Mira Monica Al Miranti (2017)	Pengaruh Persepsi terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Merjosari, Kota Malang	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Persepsi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga memberikan pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap partisipasinya dalam pelaksanaan pengembangan KRPL ($R^2 = 0,270$; $t_{hitung} = 2,856$). Persepsi anggota Kelompok terhadap KRPL meningkat menjadi lebih baik.
3.	Laili Muharani (2021)	Hubungan Persepsi Petani terhadap Kinerja Gapoktan dengan Kemandirian Petani dan Pendapatan Usahatani Padi di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwasin	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Tingkat partisipasi anggota Kelompok Tani PKK Kenanga dalam pelaksanaan pengembangan KRPL di Kelurahan Merjosari, Kota Malang berada pada kategori sedang (skor pencapaian 64,60% dari total skor maksimal)

Tabel 3. Lanjutan

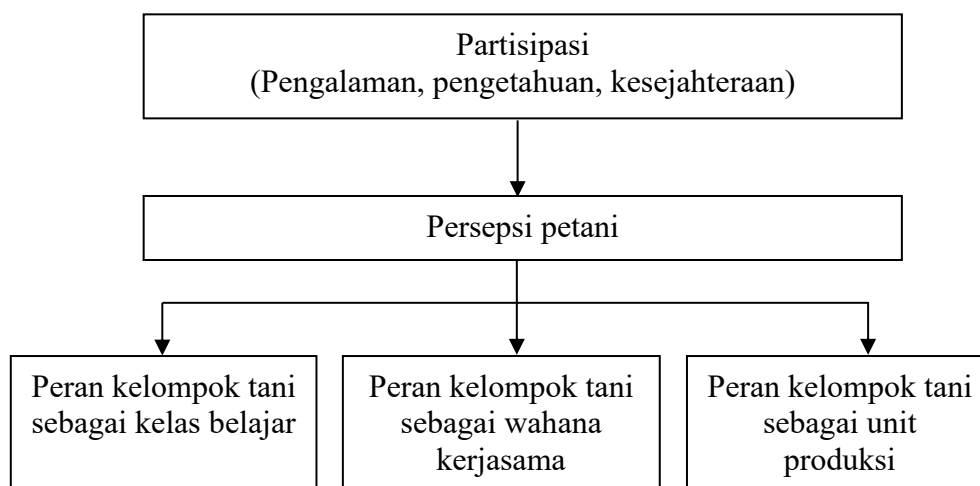
No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian
4.	Fuad Saleh Mahdi (2019)	Persepsi Petani Terhadap Usahatani Padi Organik (Studi Kasus: Kelompok Tani Subur, Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, nilai signifikansi antara persepsi petani terhadap kinerja Gapoktan dengan kemandirian petani sebesar 0,407 berarti bahwa H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara persepsi petani terhadap Usahatani padi organik.
5.	Nur Amanisa Khoirunissa (2016)	Partisipasi Petani dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu	Metode yang digunakan analisis deskriptif dan uji korelasi rank spearman. Hasil dari partisipasi petani dalam program PUAP cukup aktif, faktor-faktor yang terkait dengan partisipasi petani yaitu umur, tingkat pendidikan, lama bertani dan lahan budidaya, dan rata-rata pendapatan rumah tangga petani setiap tahunnya adalah Rp. 67.633.851.
6.	Fitriana Ningsih (2019)	Analisis Persepsi Terhadap Benih Bantuan Padi di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Terdapat hubungan antara persepsi petani terhadap benih bantuan padi di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.
7.	FM Ariza Ritonga (2021)	Persepsi Petani Dalam Penerapan Sistem Pertanian Organik Pada Budidaya Kakao (<i>Theobroma cacao</i> L.) Di Kecamatan Gebang Kabupaten Langka	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kasus yang akan diuraikan secara deskriptif. faktor yang berpengaruh terhadap persepsi petani dalam penerapan sistem pertanian organik pada budidaya kakao adalah pendapatan, akses informasi, peran kelompok dan karakteristik inovasi.

Tabel 3. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
8.	Devi Noviatika (2022)	Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di desa Pongdingao', Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian termasuk dalam kategori baik dilihat dari tiap indikator kinerja penyuluh pertanian mulai dari , tersusunnya program penyuluh pertanian, tersusunnya rencana kerja tahunan tersedianya informasi kepada petani, dan meningkatnya pendapatan petani
9.	Afhan Maulana (2022)	Persepsi Petani Terhadap Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Jewawut (Setaria italica (L) P. Beauv) di Desa Lego, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara karakteristik petani kecuali (hubungan keluarga dengan pemdes) dengan persepsi petani terhadap peran pemdes sebagai regulator, dinamisator, fasilitator.
10.	Rahma Dwi Pratiwi (2021)	Persepsi Anak Petani Terhadap Profesi Petani dan Hubungannya dengan Kesetiaan Pada Lahan Pertanian di Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Persepsi anak petani di Kabupaten Pekalongan dengan profesi petani adalah positif. Faktor internal dan eksternal yang memiliki hubungan dengan persepsi anak petani terhadap profesi petani adalah umur, tingkat pendidikan, luas kepemilikan lahan, ekonomi keluarga, dukungan keluarga dan lingkungan sosial, dan pekerjaan.

C. Kerangka Pemikiran

Kelompok tani yang sangat penting sebagai tempat para petani berkumpul, saling tukar pendapat dalam bercocok tanam padi, saling berbagi pengalaman dalam menangani tanaman dan petani mempunyai power yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Di Desa Dantar Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Untuk memperoleh gambaran-gambaran yang jelas, berikut skema kerangka pemikiran konseptua persepsi petani terhadap kelompok tani di Desa Dantar Kecamatan Padang Cermin.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Persepsi Petani Terhadap Peran Kelompok Tani di Desa Dantar Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Devinisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional yakni seluruh pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan diteliti berdasarkan tujuan dari penelitian. Konsep dasar dan batasan operasional merupakan batasan batasan atau devinisi dari variabel yang menjadi objek dari suatu penelitian sehingga dapat dianalisis dan diperoleh data yang berkaitan dengan penelitian.

Tabel 4. Definisi operasional

No	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Satuan Pengukuran
1.	Persepsi	1. Tanggapan 2. Pandangan 3. Penilaian	Tanggapan, pandangan, dan penilaian petani terhadap peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi berdasarkan pengalaman dan interaksi petani dalam kegiatan kelompok.	Kuesioner skala Likert 3 poin
2.	Peran sebagai kelas belajar	1. Peningkatan pengetahuan 2. Peningkatan keterampilan	Fungsi kelompok tani sebagai wahana belajar bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam berusahatani melalui pertemuan kelompok, penyuluhan, dan diskusi.	Kuesioner skala Likert 3 poin

Tabel 4 lanjutan

No.	Indikator	Sub Indikator	Definisi Operasional	Satuan pengukuran
3	Wahana Kerjasama	1. Kerjasama antar anggota 2. Gotong royong 3. Pemecahan masalah bersama	Fungsi kelompok tani sebagai wadah untuk memperkuat kerjasama antar petani dalam kegiatan usahatani, baik dalam pengelolaan lahan, pemecahan masalah, maupun hubungan dengan pihak luar.	Kuesioner skala Likert 3 poin
4	Unit Produksi	1. Penyediaan sarana produksi 2. Efisiensi usaha tani 3. Peningkatan hasil produksi	Fungsi kelompok tani sebagai satu kesatuan usaha produksi yang membantu petani dalam penyediaan sarana produksi, peningkatan efisiensi, dan peningkatan hasil serta pendapatan usaha tani.	Kuesioner skala Likert 3 poin

B. Lokasi, Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Dantar Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran dimana di lokasi tersebut mayoritas penduduknya merupakan petani sawah. Penelitian tersebut akan dilakukan mulai bulan Juli Tahun 2025 sampai September Tahun 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani sawah, dimana rata-rata masyarakat disana bermata pencaharian sebagai petani khusus petani sawah. Di Kecamatan Padang Cermin terdapat 949 petani sawah dari 35 kelompok petani sawah, dan tempat penelitian di Desa Dantar terdapat 3 kelompok tani yang berjumlah 103 orang petani sawah. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probabiliti sampling (*random sample*) dengan cara pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama yang menggambarkan dan dapat mewakili seluruh populasi yang diteliti.

Menurut Arikunto (2013), penentuan sampel dalam suatu penelitian dapat dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah populasi. Apabila populasi kurang dari 100 orang, maka sebaiknya seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Namun apabila populasi lebih dari 100 orang, maka peneliti dapat mengambil sampel sebesar 10–15% atau 20–25% atau lebih, dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti serta tingkat ketelitian yang diinginkan. Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini menetapkan jumlah sampel sebanyak 30 orang dari total populasi sebanyak 103 orang.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berbentuk angka (numerik) untuk menguji hipotesis dan menjelaskan fenomena secara objektif. Metode ini bertujuan untuk mengukur variabel, menemukan hubungan antar variabel, membuat generalisasi hasil penelitian, dan menghasilkan kesimpulan yang terukur serta dapat diuji ulang menggunakan analisis statistik.

1. Jenis Data

Untuk menunjang penulisan, maka penulis mencoba memperoleh jenis data, yaitu data yang berupa keterangan-keterangan dan tidak diberikan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan staf personil.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini dapat diuraikan seperti berikut:

- Data Primer, yaitu data yang diperoleh dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada kantor dan wawancara secara langsung dengan pimpinan kantor beserta pegawai yang ada kaitannya dengan penulisan ini.
- Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan data lainnya yang ada, khususnya dengan masalah yang akan dibahas jumlah tenaga kerja, prosedur seleksi dan lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta- fakta di lapangan (Praswoto, 2016). Dalam usaha mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian pada persepsi petani terhadap peran kelompok tani di Desa Dantar Kecamatan Padang Cermin, penulis menggunakan tiga teknik, yaitu:

- 1) Observasi, adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap fenomena fenomena yang ditemukan di lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pengamatan ini meliputi berbagai hal yang menyangkut pengamatan kondisi fisik dan aktifitas pada lokasi penelitian.
- 2) Wawancara, yaitu kegiatan mengajukan pertanyaan kepada melalui wawancara guna memperoleh informasi tanya jawab secara langsung dengan responden dan informan atau responden. Jadi, wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang meliputi informan (Afifudin dan Ahmad B., 2009). Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan kelompok tani di Desa Dantar Kecamatan Padang Cermin.
- 3) Kuisisioner, ialah metode pengumpulan data yang dilakukan dengancara memberi seperangkat persoalan atau pernyataan tertulis kepadaresponden untuk dijawab. Lewat penyebaran angket yang berisikan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, hingga ditetapkan skor pada setiap pertanyaan. Untuk mendapatkan data pada kuesioner, peneliti mendatangi responden satu persatu dan melakukan tanya jawab sesuai dengan yang tertera dalam kuesioner. Teknik pengukuran skor yang dicoba dalam penelitian ini memakai Skala Likert untuk memperhitungkan jawaban kuesioner (Sugiyono, 2010).
- 4). Dokumentasi, dalam penelitian ini yaitu untuk membantu pengumpulan data dari daerah penelitian dengan cara menggali data yang sudah di dokumentasikan.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan inferensial yaitu analisis statistika nonparametrik. Berikut penjelesan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. Menurut Sugiyono (2010) teknik analisis deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penyajian analisis data ini bermaksud untuk mengungkapkan informasi mengenai persepsi petani terhadap peran kelompok tani.

Analisis deskriptif dilakukan melalui beberapa tahapan :

1. Penyajian data dengan metode tabulasi
2. Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel.

Jawaban setiap item yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari positif sampai negatif yang dapat berupa kata- kata: skor (5); Sangat Setuju, (4); Setuju, (3); Ragu-ragu, (2); Tidak Setuju, (1); Sangat tidak setuju.

2. Uji Validitas

Uji validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel. Kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata dan benar.

Berikut ini adalah kriteria pengujian validitas :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien validitas

X = skor butir pertanyaan

Y = skor total

n = jumlah responden

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Tabel 5. Hasil uji validitas

Butir Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,828	0,361	Valid
2	0,696	0,361	Valid
3	0,742	0,361	Valid
4	0,634	0,361	Valid
5	0,765	0,361	Valid
6	0,544	0,361	Valid
7	0,823	0,361	Valid
8	0,395	0,361	Valid
9	0,710	0,361	Valid
10	0,520	0,361	Valid
11	0,450	0,361	Valid
12	0,620	0,361	Valid
13	0,763	0,361	Valid
14	0,700	0,361	Valid
15	0,591	0,361	Valid
16	0,553	0,361	Valid
17	0,700	0,361	Valid

Berdasarkan Tabel 5 pada uji validitas dari semua butir pertanyaan diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel. maka item pertanyaan-pertanyaan variabel motivasi dinyatakan valid, sehingga semua pertanyaan dapat digunakan pada penelitian.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability. Uji reliabilitas merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi dari instrumen yang diukur. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari kuisisioner dalam

penelitian. Suatu kuisioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009). Pengukuran koefisiensi reliabilitas dapat menggunakan rumus koefisien reliabilitas Cronbach Alpha karena pilihan jawaban lebih dari dua, dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas
 S_i = Varian skor tiap item pertanyaan
 S_t = Varian total
 k = Jumlah item pertanyaan

Table 6. Hasil uji reabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,887	17

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa nilai cronbach's alpha > hitung tabel artinya instrumen penelitian semuanya reliabel. Instrumen yang reliabel merupakan persyaratan instrumen layak digunakan untuk instrumen penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan 'Persepsi Petani Terhadap Peran Kelompok Tani di Desa Dantar Kecamatan Padang Cermin, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a) Persepsi petani terhadap peran kelompok tani sebagai kelas belajar berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata skor pada variabel kelas belajar, petani menilai bahwa kelompok tani telah berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani melalui kegiatan penyuluhan, pertemuan kelompok, serta pertukaran informasi antar anggota.
- b) Persepsi petani terhadap peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama berada pada kategori baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor pada variabel wahana kerjasama berada pada kategori sedang hingga tinggi, yang menunjukkan adanya kerjasama yang cukup baik antar anggota kelompok tani, baik dalam kegiatan gotong royong maupun dalam pengambilan keputusan bersama.
- c) Persepsi petani terhadap peran kelompok tani sebagai unit produksi berada pada kategori baik. Berdasarkan nilai rata-rata skor variabel unit produksi, kelompok tani dinilai mampu membantu petani dalam penyediaan sarana produksi serta mendukung efisiensi dan kelancaran kegiatan usaha tani, meskipun peran tersebut masih perlu ditingkatkan agar lebih optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

- a) Kelompok tani diharapkan dapat mempertahankan perannya sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Kegiatan penyuluhan, diskusi rutin, dan pelatihan teknis sebaiknya dilaksanakan secara lebih terjadwal dan merata agar seluruh anggota merasakan manfaat yang optimal.
- b) Anggota kelompok tani diharapkan lebih aktif dalam setiap kegiatan kelompok, meningkatkan partisipasi dalam musyawarah dan kerja sama produksi, dan menerapkan inovasi yang diperoleh dari kegiatan kelompok secara konsisten. Keaktifan anggota menjadi kunci agar manfaat kelompok tani dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh anggota.
- c) Penyuluh pertanian diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan intensitas pendampingan terhadap kelompok tani, khususnya dalam kegiatan pembelajaran dan penguatan kelembagaan kelompok tani. Pendampingan yang berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan peran kelompok tani secara lebih optimal.
- d) Pemerintah daerah, khususnya instansi terkait, diharapkan dapat memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas bagi kelompok tani, seperti bantuan sarana produksi, pelatihan, serta akses permodalan, sehingga kelompok tani dapat menjalankan fungsinya secara berkelanjutan.
- e) Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain, seperti tingkat partisipasi petani, peran penyuluh pertanian, atau dampak kelompok tani terhadap pendapatan petani. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode analisis yang lebih mendalam atau pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Saebani, B. A. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Pustaka Setia*. Bandung.
- Alfatih, M., Soepratikno, S., & Effendi, I. (2024). Persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*.
- Asrori, M. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. CV Wacana Prima 2009. Bandung.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Statistik Indonesia 2020*. BPS RI. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2024. *Provinsi Lampung Dalam Angka 2024*. BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Chaplin, J. P. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi. (Terjemahan Kartini Kartono)*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2007. *Pedoman Pembinaan Kelompok Tani*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Edy Sudarhono. 2014. *Teori Peran (Konsep, Derivasidan Implikasinya)*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hayati, M., Maryani, A., dan Manalu, R. 2004. *Analisis Usahatani dan Pemasaran Hasil Pertanian*. UI Press. Jakarta.
- Herdini, F. L., dan Masduki, M. 2021. Pengembangan penanganan pascapanen melalui kelembagaan pertanian sebagai upaya pembangunan pertanian dan pedesaan. *Buletin Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*. 1(1) : 32–37.

- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Khairunnisa, Saleh, A., & Anwas, E. O. M. (2019). Dukungan kelembagaan eksternal terhadap penguatan gabungan kelompok tani di Kecamatan Sawang Provinsi Aceh. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*.
- Mardikanto, T. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Menteri Pertanian. 2007. Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/Ot.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Kementerian Pertanian RI. Jakarta.
- Mosher, A. T. 1987. *Getting Agriculture Moving*. Praeger. New York.
- Mulyadi. 2021. *Pengantar Ilmu Pertanian: Konsep Dasar dan Praktik Berkelanjutan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Nasri. 2013. *Pengembangan Kapasitas Petani dalam Pengelolaan Usahatani*. LIPI Press. Jakarta.
- Nikmatullah, D. (2022). Persepsi petani jagung terhadap program Upsus Pajale pendukung ketahanan pangan di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*.
- North, D. C. 1990. *Institutions, Institutional Change and Economic Performance*. Cambridge University Press. Cambridge.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nugroho, A., dan Lestari, S. 2024. Transformasi Digital Pertanian di Era 5.0. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*. 9 (1) : 20 – 35
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016.
- Peraturan Menteri Pertanian No. 82 Tahun 2013. 2013. Tentang Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani. Kementerian Pertanian RI. Jakarta.
- Praswoto, B. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press. Yogyakarta.

- Richard, L. D. 2004. *Manajemen Edisi Keenam*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rodjak, A. 2006. *Manajemen Usahatani*. Pustaka Giratuna. Bandung.
- Saragih, R. 2020. *Membangun Usaha Kreatif dan Inovatif melalui Penerapan Kewirausahaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Sarwono, S. W., Psikologi Sosial: *Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Setiana, L. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Rajawali Pers. Yogyakarta.
- Setiawan, A., dan Handayani, T. 2024. Analisis Kelembagaan Petani dalam Menghadapi Perubahan Iklim. *Jurnal Agribisnis Terapan*. 2(2) : 112 – 121.
- Subejo dan Hastuti, P. 2010. *Penyuluhan Pertanian: Teori dan Penerapannya di Indonesia*. Kencana. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia. Bandung.
- Soekanto, S. 2016. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukino. 2013. *Pertanian Indonesia*. CV Abadi Jaya. Jakarta.
- Sutarto. 2019. *Dasar-Dasar Organisasi*. UGM press. Yogyakarta.
- Syamsu, Y. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Wahyuni, S., Hasan, F., & Fauziyah, E. (2024). *Persepsi petani terhadap peran kelompok tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Batuputih Laok, Kecamatan Batuputih. Agroinfo Galuh: Jurnal Ilmu Pertanian*.
- Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset. Yogyakarta.